KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG

Ardo Septiyanda[1], Andria Catri Tamsin[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]ardoseptiyan@gmail.com, [2]andriacatritamsin@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan, keterampilan menulis teks puisi, dan menjelaskan hubungan antara kedua aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil sebanyak 36 siswa, dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya. Instrumen penelitian terdiri dari tes objektif untuk mengukur kosakata dan tes unjuk kerja untuk menilai kemampuan menulis puisi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori baik dan keterampilan menulis teks puisi siswa juga pada kategori cukup. Uji hipotesis menghasilkan nilai thitung sebesar 3,47, yang lebih besar dari ttabel 1,69 pada taraf signifikansi 95%.Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks puisi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas tulisan puisi siswa.

Kata Kunci : *Kosakata, Menulis, Teks Puisi, Keterampilan Berbahasa, Kontribusi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungan silaturrahmi baik dengan manusia lainnya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial, kebudayaan, dan pendidikan. Menurut Jefiza & Tressyalina (2023) juga mengatakan dalam penelitianya bahwa bahasa berperan dalam kehidupan manusia yang menjadi peranan begitu penting bagi suatu bangsa, apalagi di bidang pendidikan. Bahasa memiliki kedudukan yang penting dan harus dikuasai oleh siswa maupun guru.

Dalam penelitian Nur Aini, Tsalitsatul Maulidah, & Sukiman (2021) Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain memahami teks siswa juga diharapkan untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreatifitasnya dalam memproduksi teks.

Menurut Astuti & Mustadi (2014) Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik.

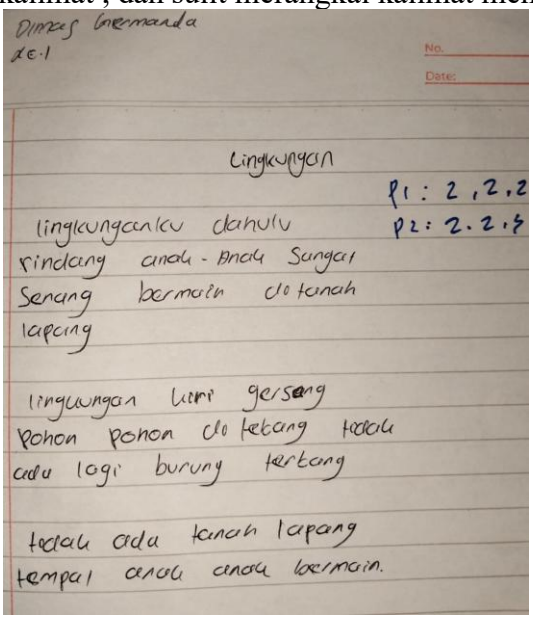
Keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Menurut Aeni dan Lestari (2018) Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu 1) penulis sebagai penyampai/pemberi informasi; 2) pesan atau isi tulisan; 3) saluran atau media berupa tulisan; dan 4) pembaca sebagai penerima pesan/informasi. Oleh karena itu, sebuah komunikasi tertulis tidak akan terjadi apabila salah satu unsur tersebut tidak ada.

Pemakaian kosakata tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan menulis, semakin baik penguasaan kosakata seseorang, semakin mudah seseorang untuk memilih kosakata yang tepat dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Asri, & Ratna (2016) yang memaparkan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari bahasa, karena dengan kosakata yang terbatas akan memiliki pemahaman yang terbatas dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas keterampilan menulis siswa atau kemampuan siswa dalam menciptakan sebuah teks.

Menurut Nur Aini (dalam Siswanto, 2008) puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi didukung oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Diksi atau kata-kata yang baik dalam menulis puisi yaitu menggunakan kata yang bisa membawa suasana hati dan pikiran penyair.

Dalam menulis teks puisi dibutuhkan keterampilan khusus dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Ketika siswa memiliki kosakata yang banyak, akan memudahkan ia dalam

menulis kata-kata yang puitis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernawati & Utami (2018) mengatakan bahwa dalam menulis teks puisi diperlukan keterampilan masing-masing penulisannya yang melibatkan pembendaharaan kata dan kemampuan untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Kendala yang dialami siswa adalah siswa tidak terampil dalam menuangkan ide atau gagasan, sulit merangkai kata menjadi kalimat , dan sulit merangkai kalimat menjadi bait puisi.


Dimas Gremanda
XE-1
No.
Date:

Lingkungan

P1 : 2, 2, 2
P2 : 2. 2. 3

lingkungan aku dahulu
rindang anak - anak Sungai
Senang bermain di tanah
lapang

lingkungan kini gersang
pohon pohon di tebang tidak
ada lagi burung bertang

tidak ada tanah lapang
tempat anak anak bermain.

Gambar 1. Tulisan Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, siswa diminta untuk menulis teks puisi dalam kegiatan literasi. Masih terdapat kesalahan pada penulisan puisi tersebut. Pertama, pembagian baitnya tidak jelas. Ada bagian yang terlihat seperti bait baru, tetapi tidak dipisahkan dengan baik. Misalnya, bait pertama tampak terdiri dari 4 baris, sedangkan bait berikutnya tidak konsisten jumlah barisnya. Kedua, Beberapa larik mengandung struktur kalimat yang membingungkan. Seperti baris 2 "rindang anak-anak sungai". Ketiga, Beberapa kata yang digunakan terlalu sederhana atau tidak cukup ekspresif untuk memperkuat kesan puitis. Keempat, Perpindahan dari masa lalu (bait 1) ke masa kini (bait 2) sudah baik secara tema, namun hubungan antarbaris dalam bait 2 kurang padu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah teks puisi tidak hanya dilihat dari unsur dan struktur saja melainkan siswa juga perlu memperhatikan diksi yang digunakan. Selain itu siswa yang tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia dapat menjadi kendala kurangnya penguasaan kosakata sehingga kurangnya pemahaman dalam menulis teks puisi.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata menjadi peran penting dalam menulis sebuah teks puisi, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi. Pemahaman dalam memilih kata dapat membantu siswa menciptakan sebuah karya yang baik dan benar.

Penulis memutuskan SMA Negeri 8 Padang sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perolehan informasi dapat dicapai dengan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar. Kedua, peneliti sudah melakukan survei terkait sekolah tersebut. Ketiga, belum pernah

ada penelitian ini sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran bahwa penguasaan kosakata berkontribusi terhadap suksesnya sebuah puisi yang baik dan menarik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey menggunakan desain asosiatif jenis korelasi kausalitas. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian mencari hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya yang mempunyai hubungan sebab akibat. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016:37) mengatakan jenis korelasi kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Dimana dalam penelitian ini ingin mengetahuai pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks puisi sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 352 orang yang tersebar dalam sembilan kelas. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis tes, yaitu tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks puisi. Tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan indikator menentukan antonim, sinonim, menentukan makna kata, dan pilihan kata. Validitas dan reliabilitas tes diuji melalui uji biserial dan teknik belah dua (split-half), serta dihitung menggunakan rumus product moment dan Spearman Brown. Sementara itu, tes unjuk kerja dilakukan dengan penugasan menulis teks puisi berdasarkan isi, gaya Bahasa, dan kaidah penulisan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes secara langsung, pemeriksaan hasil jawaban, pemberian skor, dan penghitungan nilai berdasarkan rumus konversi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari uji normalitas menggunakan uji Liliefors, dilanjutkan dengan korelasi antara dua variabel menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji-t guna mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Data kemudian diklasifikasikan menggunakan skala penguasaan 10 kategori, dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Dari keseluruhan proses ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks fabel, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan terpadu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis untuk "Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang" dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors bantuan SPSS (Lampiran). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan uji Liliofers, diperoleh Lo dan Lt pada taraf signifikan 0,05 untuk n = 36 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kosakata	.160	36	.021	.926	36	.019
Menulis	.183	36	.004	.895	36	.003

A. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosakata berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n =36 karena $L_0 < L_t$ (0.019 < 0.147) demikian juga dengan data keterampilan menulis teks puisi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n = 36 karena $L_0 < L_t$ (0.019 < 0.147) . Berdasarkan hasil uji Liliefors di atas, ditarik kesimpulan bahwa data penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks puisi berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji Homogenitas data dilakukan dengan bantuan SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	*Variable 2*
Mean	82,40741	85,87963
Variance	87,37213	86,5851
Observations	36	36
df	35	35
F	1,00909	
P(F<=f) one-tail	0,489399	
F Critical one-tail	1,75714	

Membandingkan F_{hitung} dengan harga F_{tabel} yang terdapat pada daftar distribusi F pada taraf signifikan 0,05. Dengan n_1, sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,00909 < 1.75714).

Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dianalisis menggunakan rumus product moment dengan bantuan Microsoft Excel. Data penguasaan kosakata sebagai variabel X dan data keterampilan menulis sebagai variabel Y. Data yang sudah ada dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel persiapan korelasi (Lampiran).

Tabel 3. Uji Korelasi

Korelasi			
		Penguasaan	Menulis
Penguasaan	Pearson Correlation	1	.113
	Sig. (2-Tailed)		.512
	N	36	36
Menulis	Pearson Correlation	.113	1
	Sig. (2-Tailed)	.512	
	N	36	36

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kontribusi antara variable X dan Y dengan rumus product moment menggunakan SPSS, maka diketahui data variable X (bebas) memiliki korelasi dengan variable Y (terikat). Hal ini disebabkan karena data memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,512 > 0,278).

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40,0,599	**Sedang**
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019:248)

Berdasarkan hasil uji korelasi product momen dengan bantuan SPSS, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi. Korelasi tersebut bernilai positif yang berarti hubungan antara kedua variable sejajar yaitu semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis teks puisi siswa.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,512. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel, setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus t-tes berikut.

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0{,}512\sqrt{\frac{36-2}{1-0{,}512^2}}$$

$$t = 0{,}512\sqrt{\frac{34}{1-0{,}262144}}$$

$$t = 0{,}512\sqrt{\frac{34}{0{,}737856}}$$

$$t = 0{,}512\sqrt{46{,}07945}$$

$$t = 0{,}512x6{,}788$$

$$t = 3{,}475$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan n-1 (36-1=35) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (ttabel) adalah 1,69. Mengingat thitung (3,47) lebih besar daripada ttabel (1,69), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel yaitu 3,47 > 1,69.

PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini menjelaskan mengenai tiga hal berikut. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Ketiga, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Keempat, kaitan penelitian dengan penelitian yang relevan.

Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu, sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup. Dengan pemerolehan rata-rata sebesar 82,41 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Keraf (2009;21) mengungkapkan bahwa kata merupakan media penyalur gagasan. Semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin tinggi pula keterampilan mereka dalam menciptakan sebuah tulisan. Maka demikian untuk mengetahui langkah pertama siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang agar mampu menuangkan gagasan, ide serta pemikirannya dalam bentuk sebuah karangan dilakukan sebuah tes penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata, siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dapat dikatakan sudah memiliki dasar yang baik untuk menyalurkan gagasannya.

Pengujian penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dilakukan dengan instrumen tes pilihan ganda dengan analisis per indikator. Hasil tes membuktikan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi baik merata pada setiap indikator. Terdapat keunggulan serta kelemahan siswa pada indikator tertentu. Berdasarkan nilai pada masing-masing indikator penguasaan kosakata makna kata memiliki nilai tertinggi, pilihan kata memiliki nilai terendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya nilai rata-rata pada indikator pilihan kata. Pertama, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang paling tepat

digunakan dalam konteks tertentu. Kesulitan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap nuansa makna kata-kata yang mirip tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda. Kedua, kemampuan siswa dalam memperkaya kosakata masih terbatas, sehingga mereka cenderung memilih kata secara sembarangan tanpa mempertimbangkan kecocokan makna atau situasi penggunaannya. Hasil studi dari Lestari (2020) menegaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan kata-kata yang secara makna tampak serupa, namun memiliki perbedaan penggunaan tergantung pada konteks kalimat. Hal ini memperkuat dugaan bahwa lemahnya penguasaan pilihan kata berkaitan erat dengan kemampuan memahami makna dan konteks secara bersamaan.

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi indikator *makna kata* menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi dalam capaian hasil belajar siswa. Pertama, makna kata lebih mudah dipahami karena siswa hanya perlu mengaitkan kata dengan konteks kalimat secara langsung. Kedua, pemahaman makna kata telah menjadi bagian dari pembelajaran kosakata sejak jenjang dasar, sehingga siswa telah terbiasa dengan latihan-latihan yang mengharuskan mereka menafsirkan arti kata dalam kalimat. Ketiga, makna kata cenderung bersifat kontekstual dan eksplisit, sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam menafsirkan arti kata berdasarkan petunjuk yang tersedia di dalam kalimat. Penelitian oleh Sari dan Rachmadi (2021), yang menemukan bahwa soal-soal yang berfokus pada pemahaman makna kata dalam konteks kalimat cenderung menghasilkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan soal-soal yang menuntut analisis relasi makna antar kata, seperti sinonim atau antonim.

Urutan nilai per indikator adalah pertama, makna kata dengan pemerolehan nilai 92,22 berada pada kualifikasi baik sekali. Kedua, sinonim dengan pemerolehan skor 80,86 berada pada kualifikasi baik. Ketiga, antonim dengan pemerolehan skor 80,27 berada pada kualifikasi baik. Keempat pilihan kata dengan perolehan nilai 80,09 berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa sudah baik.

Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang

Berdasarkan penelitian dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang diklasifikasikan menjadi empat yaitu,baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang adalah 85,88 dengan tingkat penguasaan baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks puisi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator isi memiliki nilai rata-rata sebesar 89,58 dengan tingkat penguasaan 86%-95% berada pada kualifikasi baik sekali. Kedua, indikator gaya bahasa memiliki nilai rata-rata sebesar 84,72 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Ketiga, indikator penulisan puisi memiliki nilai rata-rata 82,64 dengan tingkat penguasaan kosakata 76%-85% berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator isi dengan nilai rata-rata 89,58 dengan tingkat penguasaan 86%-95% berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa Sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks puisi dengan pemahaman isi dengan tema serta pemakaian gaya bahasa yang ada pada puisi. Sedangkan indikator yang paling tidak dikuasai siswa adalah indikator penulisan puisi memiliki nilai rata-rata 82,64 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi yang baik dan benar sesuai dengan aturan menulis teks puisi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang belum tercapai adalah kaidah penulisan puisi. Hal ini menunjukan bahwa siswa belum mampu menulis puisi sesuai dengan kaidah penulisan puisi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai kaidah puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang perlu ditingkatkan.

Merujuk pada latar belakang masalah dan pra-wawancara, guru mengatakan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi rendah, hal tersebut mengakibatkan kurang mampunya siswa dalam menulis sebuah teks. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa sudah cukup mampu menyalurkan gagasannya kedalam tulisan. Perbedaan pendapat tersebut diakibatkan beberapa faktor diantaranya. Pertama, siswa sudah menerapkan wajib literasi satu minggu sekali. Kedua, tes penguasaan kosakata guru dengan tes penguasaan kosakata peneliti berbeda. Ketiga, guru sudah mulai mengasah kemampuan menulis siswa. Meski demikian rata-rata penguasaan kosakata serta keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang perlu adanya pembenahan dan peningkatan lebih.

Kontribusi Penguasaan Kosakata Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa penguasaan kosakata berada pada kualifikasi baik (82,41).

Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks puisi berada pada kualifikasi baik (85,88). Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai P_{hitung} 0,512. Koefisien korelasi tersebut dimasukkan kedalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebesar 26,20% dengan Ho ditolak pada penelitian ini, sedangkan Hi diterima karena thitung lebih besar daripada trabel yaitu 3,47 > 1,69.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi baik. Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi baik. Ketiga, terdapat hubungan positif yang terjadi antara kedua penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dengan derajat kebebasan n-1 (36-1=34) dan taraf signifikansi 95%. Ho ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3,47>1,69. Dengan kata lain, semakin baik tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, *7*(1), 1–13.

Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 98–103.

Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 250.

Basuki, B., Suryani, Y. E., & Dwi, B. P. S. (2017). Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERA*, *16*(1), 12-20.

Chaer, Abdul. 2007. Leksikologi dan Leksikografi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Disi Triamanda, V., & Hafrison, H. (2023). Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 7029–7038.

Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2018). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akroisitik dan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Video Keindahan Alam Untuk Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia*, *6*(2), 16–21

Mannahali, M., Nur, M., & Burhanuddin. (2021). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, *2*(1), 65.

Puspita, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X Sma Negeri 02 Bengkulu Tengah Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 157–163.

Sari, L. P., Asri, Y., & Ratna, E. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 198–205.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sylvi Tri Andani, & Dewi Anggraini. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(2), 48–58.

Waluyo, H. J. (1987). Teori dan apresiasi puisi.

Yulita, S. J., & Tressyalina. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Berbasis Gender dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 9953–9963.